

**PENGARUH KEAKTIFAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X DAN XI SMA NEGERI 1
WONOSARI KLATEN**

Ayunesha Awis Wardani, Trisno Martono, Harini.

Pendidikan Tata Niaga, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

ABSTRAK

Ayunesha Awis Wardani. K7412034. **PENGARUH KEAKTIFAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X DAN XI SMA NEGERI 1 WONOSARI KLATEN.** Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Mei 2017

Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan ada tidaknya (1) pengaruh keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar; dan (2) perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Populasi yang digunakan adalah peserta didik/siswa berjumlah 683, yang dibagi menjadi 20 kelas. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *proportionate random sampling* serta pengambilan sampel dengan cara undian. Deskriptif dengan jenis penelitian korelasi sebab-akibat dipilih sebagai metode dalam penelitian yang dilakukan. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik angket untuk data keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dan teknik dokumentasi untuk data prestasi belajar siswa. Analisis data dipilih sesuai tujuan penelitian, yaitu uji regresi linier sederhana dan uji *independent sampel t test*, menggunakan signifikansi 0,10.

Hasil penelitiannya adalah, *pertama*, ada pengaruh yang signifikan diantara keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa (t hitung = 2,928 > t tabel = 1,990 dan signifikansi 0,004 < 0,10). Siswa yang memiliki nilai keaktifan yang tinggi pada kegiatan ekstrakurikuler mendapat prestasi belajar tinggi. *Kedua*, ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler (t hitung = 2,458 > t tabel = 1,6549 dan signifikansi 0,015 < 0,10). Siswa yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak aktif berkegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : kegiatan ekstrakurikuler, prestasi belajar, keaktifan siswa

ABSTRACT

Ayunesha Awis Wardani. K7412034. THE EFFECT OF ACTIVENESS IN EXTRACURRICULAR ACTIVITY ON LEARNING ACHIEVEMENT OF THE 10TH AND 11TH GRADERS OF SMA NEGERI 1 WONOSARI KLATEN. Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty of Surakarta, May 2017.

This research aimed to find out whether or not there is (1) an effect of students' activeness in extracurricular activity on learning achievement; and (2) a difference of learning achievement between the students attending extracurricular activity and those not attending.

The population of research was all of the 10th and the 11th graders in SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. The sample of research was selected using proportionate random sampling technique. This research employed a descriptive research method with questionnaire technique for the data of students' activeness in extracurricular and documentation technique for the data of students' learning achievement. Data analysis was carried out using simple linear regression and independent sample t-test at significance level of 0.10.

The results of research were as follows. Firstly, there is a significant effect of the students' activeness in extracurricular on the students' learning achievement (t statistic = 2.777 > t table = 1.990 and significance value = 0,004 < 0,10). The students with high score in the activeness in extracurricular activity obtained good learning achievement. Secondly, there was a difference of learning achievement between the students attending extracurricular activity and those not attending (t statistic = 2,458 > t table = 1,6549 and significance value = 0.017 < 0.10). The students attending extracurricular activity better had learning achievement than those not attending.

Keywords: *extracurricular, learning achievement, students' activeness*

PENDAHULUAN

i. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menjelaskan bahwa tujuan

pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya mewujudkan tujuan pendidikan maka diperlukan perbaikan kualitas pendidikan untuk mengembangkan potensi generasi muda. Pengembangan pendidikan juga perlu diseimbangkan dengan pengembangan otak pada anak. Setiap manusia memiliki otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berfungsi sebagai pengontrol tubuh bagian kiri, ketrampilan angka, matematika, menganalisa, obyektifitas, menulis, berbicara, logika, dan pertimbangan. Sedangkan otak kanan berfungsi memberikan perintah pada tubuh bagian kanan, bentuk 3 dimensi, selera seni dan musik, penyatuan, subyektifitas, imajinasi, intuisi, kreatifitas, dan emosi. Kedua otak memiliki fungsi, kegunaan, dan peran tersendiri. Untuk memiliki kepribadian yang lebih berkompeten diperlukannya keseimbangan otak kiri dan otak kanan. Keseimbangan otak dapat

terjadi jika keduanya sama-sama dilatih dengan seimbang. Pelatihan otak kiri dengan penalaran, bahasan, tulisan, logika, dan berhitung. Pengasahan otak kiri ini dilakukan saat pembelajaran di kelas, dengan guru memberikan penjelasan dan siswa akan memahami isi materi pembelajaran. Pelatihan otak kanan dengan melakukan aktifitas tentang kreatifitas, bentuk, emosi, khayalan, dan warna. Pembelajaran yang bersifat praktik diperlukan untuk pengembangan otak sebelah kanan. Dalam hal ini, kreatifitas dan emosi dapat diasah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat bersosialisasi, memecahkan masalah, membuat terobosan baru, menjalin solidaritas, dan lain-lain. Pendidikan dapat dilaksanakan dengan adanya pembelajaran di sekolah. Menurut Witherington (Thobroni, 2012: 20), belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang

membuat diri menjadi suatu pola baru daripada hasil yang berupa sikap, kecakapan, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Pembelajaran yang diberikan di sekolah terdiri menjadi tiga jenis kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan penunjang kegiatan kurikuler di luar kelas, seperti pemberian tugas, pekerjaan rumah, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ialah aktifitas penunjang pembelajaran yang dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai dengan pembelajaran praktik yang berbeda dengan materi intrakurikuler, berguna untuk menyalurkan/ mengembangkan kemampuan siswa sesuai minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah

keterampilan, mengisi waktu luang, dan dapat dilakukan di sekolah maupun kadang-kadang di luar sekolah.

Kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dilaksanakan secara wajib dan rutin, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler diikuti berdasarkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah memiliki tujuan yang baik, tetapi tidak semua siswa ikut dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan. Siswa SMA N 1 Wonosari Klaten yang ikut dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler pada tahun ajaran 2016/2017 untuk kelas X sebanyak 225 siswa dan kelas XI sebanyak 187 siswa, sedangkan jumlah semua siswa kelas X sebanyak 343 siswa dan kelas XI sebanyak 340 siswa. Alasan ketidakikutsertaan di dalam kegiatan ekstrakurikuler beragam, seperti menganggap kegiatan ekstrakurikuler mengganggu waktu belajar mereka yang berpengaruh pada prestasi belajar, karena kegiatan

ekstra-kurikuler menyita waktu dan tenaga mereka. Sebagian siswa juga enggan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah karena menganggap kegiatan ekstrakurikuler kurang penting, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah tidak menampung minat dan bakat mereka.

Data yang diperoleh dari sekolah.data.kemdikbud.go.id menunjukkan bahwa SMA N 1 Wonosari masih perlu meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajar siswa-siswanya. Rata-rata nilai ujian nasional tahun 2016 hanya 51,76. Berdasarkan nilai ujian nasional tersebut, SMA N 1 Wonosari menempati peringkat 11 dari 16 Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di kabupaten Klaten.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan pada penelitian ini adalah :

1) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa

di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten?

2) Adakah perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten?

Hipotesis pada penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten, dan (2) terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten.

ii. Tujuan Penelitian

1) Untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar

siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten.

- 2) Untuk menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten.

iii. Kajian Pustaka

Belajar adalah proses perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai sebuah hasil dari latihan atau pengalaman (Thobroni, 2012: 20). Belajar memiliki tiga komponen penting, hal ini disampaikan oleh Gagne (Dimiyati, 2009: 10), yaitu kondisi eksternal, internal, dan hasil dari belajar. Tipe kegiatan belajar menurut Gagne (Thobroni, 2012: 27) adalah *Signal learning* (kegiatan belajar mengenal tanda),

Stimulus-respons learning (kegiatan belajar tindak balas), *Chaining learning* (kegiatan belajar melalui rangkaian), *Verbal association* (kegiatan belajar melalui asosiasi lisan), *Multi discrimination learning* (kegiatan belajar dengan perbedaan ganda), *Concept learning* (kegiatan belajar konsep), *Principle learning* (kegiatan belajar prinsip-prinsip), *Problem solving learning* (kegiatan belajar pemecahan masalah). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam belajar mengajar di kelas dan bisa juga diwaktu libur sekolah yang dilaksanakan di dalam ruang lingkup sekolah ataupun di luar sekolah (Asep Herry H, dkk, 2006: 12.4). Menurut Zainal Aqib & Sujak (2011: 81), ekstrakurikuler adalah suatu aktifitas yang diselenggarakan diluar jam belajar mengajar di kelas dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih

mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh pada program kurikulum dengan keadaan, situasi, dan kebutuhan lingkungan, juga untuk memperdalam wawasan dan sebagai upaya pemantapan kepribadian. Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler menurut Asep Herry H, dkk, 2006: 12.16) yaitu :

- 1) Memperdalam pengetahuan, memperluas, dan kemampuan atau kompetensi yang sesuai dengan program kurikuler.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan diantara mata pelajaran.
- 3) Menyalurkan bakat dan minat siswa.
- 4) Menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan di masyarakat atau lingkungan.
- 5) Melengkapi usaha

pembinaan manusia seutuhnya.

Prestasi belajar yaitu kemampuan menguasai suatu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, yang biasa ditunjukkan dengan nilai kuantitatif yang diberikan guru, hal itu tercantum pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001). Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008:14), prestasi belajar ialah hasil dari sebagian faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Prinsip dasar pengukuran prestasi belajar menurut Gronlund (Azwar, 2000: 18) adalah :

- 1) Terdapat batasan sesuai tujuan instruksional.
- 2) Representatif dan mencakup materi pelajaran.
- 3) Berisi item-item dengan jenis yang paling sesuai.
- 4) Sesuai tujuan penggunaan.

- 5) Reliabel.
- 6) Dapat digunakan dalam peningkatan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013: 14) adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek tertentu, mengambil sampel dengan cara acak/random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini memilih metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian korelasi sebab-akibat. Penelitian korelasi sebab-akibat dipilih karena berhubungan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui hubungan sebab-akibat yang ada antara variabel

bebas, yaitu keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dengan variabel terikat, yaitu prestasi belajar siswa. Penelitian ini menduga jika keikutsertaan dan keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari sebanyak 683 siswa. Menurut Zulfadrial (2012: 76), "populasi adalah keseluruhan atau obyek atau unit analisa yang dijadikan sumber data yang diperoleh dari makhluk hidup maupun benda-benda dalam suatu penelitian". Sampel penelitian ini berjumlah 154 siswa. Menurut Hasan (2012: 84) sampel ialah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu dan juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, serta lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Pengambilan sampel menggunakan *proportionate*

stratified ran-dom sampling.

Alasannya dikarenakan pada penelitian ini memiliki populasi yang tidak homogen dan bertingkat secara proporsional, dilihat dari perbedaan kelas X dan kelas XI. Pada masing-masing kelas penentuan sampel menggunakan *proportionate random sampling* untuk mendapatkan jumlah yang seimbang antar tiap kelas. Pemilihan sampel di tiap kelas dilakukan dengan undian dan acak.

Penyebaran angket dilakukan untuk mengumpul data. Arikunto (2007: 101) menyatakan, angket adalah berbagai kumpulan dari pertanyaan yang tertulis untuk seseorang (responden) dan jawaban juga diberikan dengan ditulis. Teknik ini dipilih untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product mo-moment*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus

alpha. Analisis data dikerjakan dengan dua langkah, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik untuk hipotesis regresi dan uji homogenitas untuk hipotesis kompa-ratif. Uji asumsi klasik terdiri dari lima uji, yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji auto-korelasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk hipotesis pertama dan uji *Independent Sampel t Test* untuk hipotesis kedua.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didapatkan dari pengolahan aplikasi dengan bantuan komputer program *SPSS Versi 22.0 for Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana dalam uji ini dibagi menjadi dua, yaitu uji model regresi dengan uji f dan uji koefisien regresi dengan uji t .

Uji model regresi dinyatakan pada

tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Model Regresi Linier Sederhana

Model	F	S i g .
Regresi	8,573	0,004

Hasil tabel 1 rangkuman hasil analisis model regresi linier sederhana tersebut dilihat dari tabel *Anova*, nilai f hitung sebesar 8,573 dengan tingkat signifikansi 0,004. Hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas (0,004) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,10, sehingga disimpulkan jika variabel keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler mampu mempe-ngaruhi variabel prestasi belajar.

Uji koefisien regresi dinyatakan pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Regresi Linier Sederhana

B	t	S i g .
0,269	2,928	0,004

Hasil tabel 2 rangkuman hasil analisis koefisien regresi linier sederhana tersebut dilihat dari tabel *Coefficients*, t hitung sebesar 2,928, sedangkan penentuan t tabel diketahui dari tabel statistik dengan signifikansi $0,10/2 = 0,05$ dan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $81-2 = 79$, yang besarnya 1,664. Perolehan nilai diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($2,928 > 1,664$) dan signifikansi $< 0,10$ ($0,004 < 0,10$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar.

Hasil uji *Independent Sampel t Test* dinyatakan pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil

Analisis Uji *Independent Sampel t Test*

	T	Sig.	K e t .
Equal Variances Assumed	2,45	0,01	Ada
	8	5	Perbedaan

Tabel 3 merupakan rangkuman hasil analisis uji *independent sam-pel t test* tersebut menunjukkan t tabel > t hitung ($2,458 > 1,6549$) dan signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,10, sehingga kesimpulannya adalah terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler.

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan pada uji hipotesis analisis regresi linier sederhana memperoleh nilai t hitung sebesar 2,928 dan signifikansi sebesar 0,004. Pada uji ini menunjukkan t hitung lebih tinggi nilainya dari t tabel ($2,928 > 1,664$) dan signifikansi < 0,10

($0,004 < 0,10$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Wonosari. Keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan karakter yang baik, seperti kepercayaan diri yang tinggi, tanggung jawab, dan disiplin. Karakter tersebut berdampak baik pada perilaku belajar dan menghasilkan nilai prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji regresi pada penelitan ini, dimana koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,269. Koefisien regresi bernilai positif artinya setiap kenaikan keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar siswa.

Hasil perhitungan pada uji hipotesis analisis *Independent Sam-pel t Test* menghasilkan t hitung sebesar 2,458 dan signifikansi 0,015. Pada uji ini menunjukkan t tabel > t hitung ($2,458 > 1,6549$) dan signifikansi

lebih kecil dari 0,10 ($0,017 < 0,10$), sehingga terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Wonosari. Rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler berbeda secara signifikan dengan rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler. Rata-rata nilai siswa yang mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler sebesar 51,33 dan untuk siswa yang tidak mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler sebesar 48,70. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler lebih besar dibandingkan rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang tidak mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler cenderung

kurang aktif pada kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya dengan bersikap pasif saat pelajaran di dalam kelas. Mereka kurang dapat percaya diri untuk berkomunikasi dengan guru, sehingga tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang terdapat hubungannya dengan pelajaran yang disampaikan. Siswa yang mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler lebih aktif di kegiatan belajar mengajar di kelas, mereka memiliki kepercayaan diri yang baik. Kedisiplinan dan tanggung jawab yang dimiliki menjadikan mereka selalu tepat waktu dan tidak pernah melanggar aturan yang ada. Sikap dan perilaku siswa yang mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler memiliki perbedaan.

SIMPULAN DAN SARAN

i. Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan

siswa pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten.

2. Terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten.
3. Siswa yang aktif pada kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan manfaat seperti, meningkatkan kreatifitas, memupuk kerjasama, meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi resiko stres, dan belajar manajemen waktu.

ii. Saran

1. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonosari Klaten

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstra-

kurikuler berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, alangkah baiknya pihak sekolah berperan aktif dalam perkembangan kegiatan ekstrakurikuler dengan disediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti atribut atau peralatan yang dibutuhkan di tiap-tiap ekstrakurikuler. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Pihak sekolah dapat mengumpulkan data bakat dan minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, sehingga semua bakat dan minat siswa dapat tertuang lebih optimal.

- c. Pihak sekolah dapat melakukan pemberian pengarahan dan penyuluhan dalam bentuk lisan seperti saat masa orientasi siswa baru tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan potensi diri.

2. Bagi guru SMA Negeri 1 Wonosari Klaten

- a. Guru dapat melakukan bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya untuk guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler, secara langsung dan melakukan variasi kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mampu meningkatkan antusiasme siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Guru dapat memberikan motivasi

dan dukungan terhadap siswa agar lebih mengembangkan diri melalui ekstrakurikuler sehingga memiliki karakter dan kemampuan *soft skill* yang lebih baik.

3. Bagi siswa SMA Negeri 1 Wonosari Klaten

- a. Pengembangan potensi dan kemampuan diri siswa agar lebih baik dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki dengan aktif dan kooperatif.
- b. Siswa dapat mengisi waktu luang sesudah pulang sekolah dengan mengikuti dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh

sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asep Herry H. (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Azwar, Saifuddin. (2000). *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasan, Iqbal. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Mei 2017

Pembimbing I



Prof. Dr. Trisno Martono, MM
NIP 195103311976031003

Pembimbing II



Dr. Harini, M. Pd
195805241983032001